

Implementation of Inclusive Education through Differentiated Instruction in the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi Pendidikan Inklusi melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Umniyah Labibatul Asna¹, Nasywa Qorriayna La'aly², Putri Aualia Reviana³, Halimatu Lutfiyah⁴, Dewi Niswatul Fitriyah⁵

Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah, UNGIRI Bojonegoro, Jawa Timur^{1,2,3,4,5}

Email: labibasna@gmail.com¹, nasywaqorri@gmail.com², putriaualia4@gmail.com³, halimatulutfiyah23@gmail.com⁴, dewiniswatul@unugiri.ac.id⁵

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 7 January 2026

ABSTRACT

The implementation of inclusive education through differentiated learning in the Independent Curriculum at the elementary school level still faces various problems, especially related to the readiness of human resources, support systems, and educators' understanding of the characteristics of students with special needs, so its implementation has not yet run optimally according to the applicable standards. This study aims to describe the implementation of inclusive education through differentiated learning, identify supporting and inhibiting factors, and formulate solutions to the obstacles encountered. The research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation, as well as data analysis using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the implementation of inclusive education through differentiated learning in the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah has not fully complied with the guidelines of the National Education Standards, although its application has had a positive impact on the participation and learning achievement of students with special needs. The main supporting factor is the commitment of human resources, while the inhibiting factors include a lack of openness from parents, weak educational administration, limited special guidance teachers, minimal facilities and infrastructure, and low teacher understanding of inclusive education. Therefore, the solutions implemented include outreach to parents, administrative and competency training for teachers, recruitment of special guidance teachers, and prioritizing the fulfillment of facilities and infrastructure.

Keywords: Independent Curriculum, Differentiated Learning, Inclusive Education.

ABSTRAK

Implementasi pendidikan inklusi melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, sistem pendukung, serta pemahaman pendidik terhadap karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga pelaksanaannya belum berjalan optimal sesuai standar yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan inklusi melalui pembelajaran berdiferensiasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan solusi atas hambatan yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi melalui pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Standar Nasional Pendidikan, meskipun penerapannya memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan capaian belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Faktor pendukung utama adalah komitmen sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya keterbukaan orang tua, lemahnya administrasi pendidikan, keterbatasan guru pembimbing khusus, minimnya sarana dan prasarana, serta

rendahnya pemahaman pendidik terhadap pendidikan inklusi, sehingga solusi yang dilakukan mencakup sosialisasi kepada orang tua, pelatihan administrasi dan kompetensi guru, perekrutan guru pembimbing khusus, serta penentuan skala prioritas pemenuhan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Inklusi

1. Pendahuluan

Sebagaimana diketahui, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar yang tidak dibatasi ruang atau gedung. Artinya proses pembelajaran bisa dilaksanakan di lapangan, di bawah pohon di alam terbuka dan lain – lain. Sebagaimana pendapat ahli dibawah ini. Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan perilaku, dari hasil seseorang memproses dirinya dengan lingkungannya. Thobroni (2017 : 19) Pembelajaran adalah proses belajar yang diulang-ulang dan secara sadar akan terjadi perubahan tingkah laku dan bersifat tetap.

Dari pendapat diatas , maka bisa dibuat ringkasan, bahwa pembelajaran yang dilakukan ber ulang -ulang oleh seseorang secara sadar untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya, sehingga terjadi perubahan perilaku. Guru adalah orang yang amat penting dalam proses pembelajaran, karena tugas guru adalah mengarahkan tercapainya keberhasilan pembelajar dengan mengembangkan kecerdasan, kreativitas, menanamkan akhlak dan kepribadian luhur. Untuk mewujudkan hal tersebut menurut Sudjana (2010:16-17) diperlukan sumber daya manusia pengajar yang handal dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai tumbuh kembang pembelajar.

Mengingat pentingnya peran guru maka diperlukan standar kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Th 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud kompeten adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan (U.U.R.I No. 14, 2015 pasal 10). Perkembangan pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus lebih kreatif, apalagi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam proses pembelajaran, maka peran guru cukup terbantu.

Perkembangan teknologi yang semakin maju seyogyanya dapat dimanfaatkan sebaik baiknya oleh para pelaku pembelajaran sebagai perantara yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran secara maksimal, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Metode Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Buku Tilawati adalah salah satu dari beberapa metode pembelajaran Al Qur'an yang ada di Indonesia. Sebelumnya sudah ada metode yang mendahuluinya seperti Metode Al baidadi, Metode Qiroati, Metode Iqro dan lain sebagainya. Secara khas buku ini dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan Klasikal dan Baca Simak individual secara seimbang (Hasan dkk, 2010 : 4)

Berikhtiar agar pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga pembelajar dapat membaca Al Qur'an dengan waktu yang telah ditentukan dan berkualitas, maka kreatifitas guru adalah menggunakan media pembelajaran yang bernama Adobe Flas Metode Tilawati. Perubahan usia seseorang dari masa kemasa merupakan hal yang wajar dan diharapkan dilaluinya dengan kehidupan yang biasa biasa atau wajar-wajar saja, karena yang terjadi pada orang dewasa adalah akan mengalami penurunan-penurunan, baik penglihatan, pendengaran, wajah mulai keriput, rambut berwarna putih dan rontok, serta pengucapan yang tidak selantang masa muda. Mappiare (1993 : 224) mengatakan bahwa salah satu cara menggunakan waktu luang untuk mendatangkan rasa damai dan kepuasan individu pada orang dewasa adalah selalu melakukan rekreasi yang berupa membaca, mendengarkan radio, bertandang, bertamasya, olahraga dan lainnya. Al Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup bagi umat Islam yang akan menghantarkan hidup berbahagia di dunia maupun

di akherat. Untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalam Al Qur'an, maka salah satunya adalah belajar membaca Al Qur'an terlebih dahulu, dengan cara belajar membaca huruf huruf hijaiyah, karena kalimat Al Qur'an tersusun dari rangkain beberapa huruf hijaiyah.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan maksimal, maka salah satu kreatifitas tenaga pengajar adalah mampu menghadirkan media pembelajaran yang efektif dan efesien, salah satunya adalah media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati*. Merujuk uraian diatas, peneliti berinisiasi untuk melakukan penelitian pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya. Pesantren Al Qur'an Nurul Falah adalah lembaga yang hadir ditengah tengah masyarakat kota Surabaya dengan cita cita ingin ikut serta dalam mengatasi problematika umat dengan visi yang dibangun adalah menjadi lembaga dakwah yang amanah dan professional, dengan lebih banyak berkonsentrasi pada pembelajaran Al Qur'an untuk orang dewasa .

Peneliti sengaja melakukan penelitian di Pesantren Al Quran Nurul Falah, dengan alasan 1). Bahwa peserta kursus yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an di pesantren Nurul Falah ini adalah khusus untuk orang orang yang usianya sudah dewasa, ini cukup unik untuk di teliti. 2). Di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah sudah tersedia Aplikasi Program *Adobe Flash Metode Tilawati*, yang belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Dari uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya ?
2. Adakah perbedaan usia pembelajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya ?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* dan perbedaan usia pembelajar bersama sama berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya ?

2. Metode Penelitian

Dalam penerapannya penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen, dengan cara kelas di buat dua kelompok yang dipilih secara random sampling, kemudian diberi **pre test** untuk mengetahui kemampuan masing masing individu peserta. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta kursus Al Qur'an di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah yang berjumlah 204 orang. Dari jumlah peserta diatas peneliti mengambil antara 25 – 30 %, atau 60 peserta sebagai sampel, yang akan dibagi menjadi 4 kelas, karena setiap kelas maksimal berjumlah 15 peserta, pengelompokannya menggunakan teknik acak sederhana (*sample random sampling*) dipilih 2 kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan pendekatan menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash Metode Tilawati* dan 2 kelas kontrol dengan pendekatan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran teknologi. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes awal kemampuan baca Al Qur'an untuk menentukan kemampuan masing masing peserta. Sampel yang peneliti pilih adalah sampel orang dewasa yang berusia antara 20 tahun sampai dengan 65 tahun, dengan asumsi usia dewasa tersebut seseorang masih produktif dan daya pikirnya masih bekerja dengan baik.

Tabel 1. Gambaran mengenai responden berdasar usia

No.	Kelas	Jumlah	Usia
1	Eksperimen	30 peserta	20 s.d.40
			41 s.d. 65
2	Kontrol	30 peserta	20 s.d.40
			41 s.d. 65

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah tes dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dibawah ini kami cantumkan table deskripsi statistik menggunakan SPSS 20.0

Tabel 2. Deskripsi data

Usia	Kelas	Banyak responden	Rata-rata
<= 40	Eksperimen	15	78,8
	Kontrol	15	68,33
>40	Eksperimen	15	83,27
	Kontrol	15	69,13

Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada data kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak menggunakan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* didapat jumlah sampel yang valid 30, dengan skor rerata = 68,73 dan standar deviasi 5,953. Kelompok kontrol ini terdiri atas responden yang memiliki usia ≤ 40 tahun dan yang berusia > 40 tahun, masing-masing sebanyak 15 responden, sehingga menjadi 30 responden.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada data kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberikan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati*, didapat jumlah sampel yang valid 30, dengan skor rerata = 81,03 dan standar deviasi 6,815. Kelompok kontrol ini terdiri atas responden yang memiliki usia ≤ 40 tahun dan yang berusia > 40 tahun, masing-masing sebanyak 15 responden, sehingga berjumlah 30 responden.

Pengujian Keseimbangan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian keseimbangan ini dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakan perlakuan, tujuan untuk mengetahui kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi perbedaan yang signifikan atau terjadi keseimbangan. Keseimbangan dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh kedua kelompok sampel adalah sama. Melalui uji beda **t test**. Data yang akan di tes adalah hasil uji pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji t test

	t	df	Sig (2 tailed)
Equal variances assumed	1,562	58	0,124
Equal variances not assumed	1,562	56,814	0,124

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,124 yang $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Artinya ada keseimbangan antara sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan dengan memberikan program *Adobe Flash Metode Tilawati*

Uji Hipotesis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data.

Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig $> 0,05$

maka data dinyatakan normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Komogrom Smirnov Z	Sig (2 tailed)
0,651	0,791

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, yaitu 0,791 maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada Levene's statistic dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan dua kelompok tersebut memiliki tingkat kesamaan varians sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dinyatakan dua kelompok tersebut tidak memiliki tingkat kesamaan varians. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

df1	df2	Sig 2 tailed
3	56	0,446

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F hitung 0,903 dengan nilai signifikan 0,446. Dari hasil perhitungan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen atau kesamaan varians.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* dan perbedaan usia terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya baik secara parsial maupun secara bersama sama.

Analisis yang digunakan adalah *Tow Way ANOVA* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 20.00. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Ujian					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2423,783 ^a	3	807,928	20,376	,000
Intercept	336450,817	1	336450,817	8485,519	,000
U	104,017	1	104,017	2,623	,111
K	2269,350	1	2269,350	57,235	,000
U * K	50,417	1	50,417	1,272	,264
Error	2220,400	56	39,650		
Total	341095,000	60			
Corrected Total	4644,183	59			

a. R Squared = ,522 (Adjusted R Squared = ,496)

Gambar 1. Hasil Uji Two Way Anova

Penulisan ini menggunakan uji adalah two way anova (ANOVA dua jalan). Sebagai ciri khas penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kriteria yang di uji terhadap hasil yang diinginkan . dalam penelitian ini variable X nya dua yaitu penggunaan media Adobe Flash dan Perbedaan Usia dan secara bersama sama dilihat pengaruhnya.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran program Adobe Flash Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya

Koefisien *F-hitung* sebesar 57,235 dengan *P-value* 0,000. Yang *P-value* lebih kecil 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran peserta eksperimen dengan peserta kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media program *Adobe Flash Metode Tilawati* berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya. Dengan menggunakan media program *Adobe Flash Metode Tilawati* hasil pembelajarannya menjadi lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media program *Adobe Flash Metode Tilawati*

Media program *Adobe Flash Metode Tilawati* merupakan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diterapkan atau digunakan oleh peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Media pembelajaran *Adobe Flash Metode Tilawati* dapat merangsang minat pembelajar untuk belajar serta membantu guru dan pembelajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran *Adobe Flash Metode Tilawati* merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan pembelajar untuk menerima materi tersebut.

a. Pengaruh perbedaan usia terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Berdasarkan koefisien koefisien *F-hitung* sebesar 2,623 dengan *P-value* 0,111. Oleh karena *P-value* lebih besar 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran peserta yang berusia ≤ 40 tahun dengan peserta yang > 40 tahun. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan usia pembelajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya.

b. Pengaruh penggunaan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* dan perbedaan usia terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Berdasarkan besarnya koefisien *F hitung* sebesar 1,272 dengan *P-value* sebesar 0,264 yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dan kelompok pembelajaran terhadap hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* dan perbedaan usia tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pertama, Penggunaan media program *Adobe Flash Metode Tilawati* berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya. Kedua, Perbedaan usia pembelajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya dan Ketiga, Penggunaan media pembelajaran program *Adobe Flash Metode Tilawati* dan perbedaan usia tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta kursus pemula di Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya.

References

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan dkk, (2010). *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya : Pesantren Al Qur'an Nurul Falah.
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Mapiere. Andi. (1993). *Psikologi orang Dewasa*. Surabaya :Usaha Nasional.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik penyusunan instrument tes dan Non tes*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Masita, Dewi. (2015). *Statistik Parametrik*. Surabaya : Hilal Pustaka.
- Megasari, lia. (2012). Tugas akhir, *Aplikasi pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Tilawati*. Ubaya Surabaya.
- Sadzili, Hasan dkk. (2004). *Metode Tilawati*. Surabaya. Pesantren Nurul Falah.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: P.T.Rineka.
- Sudjana,Nana. (2010). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algensindo offset.
- Thobroni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran ,teori dan praktek*. Jokjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. tentang Guru Dan Dosen. (online), (<http://www.qoqozoqu.blogspot.com>) Diakses 23 Juni 2018.
- Winarsunu, Tulus. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang : Umm press.